

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AYAH YANG TIDAK
MEMENUHI NAFKAH ANAK KANDUNG PASCA PERCERAIAN
(STUDI KASUS DI DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN
KAMPAR UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S1) di Fakultas Syariah Dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH

M.LUQMAN ARIF
NIM :11720115046

**PROGRAM S1
JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2020 M/ 1442 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ayah Yang Tidak Memenuhi Nafkah Anak Kandung Pasca Perceraian (Studi Kasus di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara)”** yang ditulis oleh :

Nama : M. Luqman Arif

NIM : 11720115046

Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Pembimbing Skripsi

Mutasir, SHL, M.Sy
130217036

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AYAH YANG TIDAK MEMENUHI NAFKAH ANAK KANDUNG PASCA PERCERAIAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR UTARA)"* yang ditulis oleh :

Nama : **M. LUQMAN ARIF**
 NIM : 11720115046
 Program Studi : HUKUM KELUARGA
 Telah dimunaqasahkan pada :

Hari / Tanggal : Jum'at, 06 Agustus 2021
 Waktu : 13.30 WIB
 Tempat : Daring / Online

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021 M
TIM PENGUJI MUNAQSAH

Ketua
Rahman Alwi, M.Ag

Sekretaris
Basir, SH., MH

Penguji I
Mohammad Abdi Almaktsur, MA

Penguji II
Hairul Amri, M.Ag

Mengetahui:
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Zulkifli, M.Ag
 NIP. 19741006 200501 1 005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya yang penulis beri judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ayah Yang Tidak Memenuhi Nafkah Anak Kandung Pasca Perceraian (Studi Kasus di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara)”**.

Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan untuk Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Semoga shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada beliau dan para sahabat-sahabatnya dan semoga kita tergolong pada orang-orang ahli syurga. Aamiin ya Rabb..

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S1) pada Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memotivasi baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena dengan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih yang tak terhingga buat Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Drs. Saparuddin Jaya (Alm) dan Ibunda Dra. Nurmuliati, beserta keluarga besar terimakasih atas segala jasa dan tak pernah lelah mendidik penulis dan selalu mendukung penulis serta pengertian selama penulis mengikuti pendidikan perkuliahan dan penyelesaian karya ilmiah.
3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Zulkifli, M. Ag, serta Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Erman, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. H. Mawardi, M. Si dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Sofia Hardani, M. Ag
5. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA dan Sekretaris Jurusan Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag dan seluruh Dosen di Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Bapak Mutasir M.sy, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan agar lebih baik dan atas segala sikap yang penuh kesabaran dan motivasi yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak M. Abdi Al Maktsur, M.Ag selaku Penasehat Akedemis yang telah membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Abu Zahril, Sag berserta masyarakat yang terlibat didalam penelitian ini di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara yang telah bersedia memberikan seluruh data mengenai hal-hal yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Syariah Dan Hukum angkatan 2017 terimakasih telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, serta buat semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Akhirnya atas segala bantuan dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya, semoga semua ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Agustus 2021
Penulis

M.LUQMAN ARIF
11720115046

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

M. Luqman Arif (2021) : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ayah Yang Tidak Memenuhi Nafkah Anak Kandung Pasca Perceraian (Studi Kasus di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar utara)

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh Kewajiban memberi nafkah pada anak kandung pasca perceraian sebagaimana bertanggungjawabnya ayah terhadap penghidupan anak sebelum berumur 21 tahun hal ini diatur dalam Pasal 156 Poin D KHI disebutkan bahwa :Sorang suami wajib menafkahi anaknya walaupun dia sudah bercerai dari istrinya sampai anak itu dewasa yakni berusia minimal 21 tahun. atau sekurang-kurangnya sampai anak tersebut dewasa dan dapat mengurus diri sendiri. Berdasarkan pasal 156 poin D KHI seoerang ayah wajib memberikan nafkah kepada anaknya walapun sudah bercerai sampai anak itu baligh berkal.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat beberapa pokok permasalahan yakni Apakah alasan ayah yang tidak memenuhi nafkah anak kandung pasca perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara dan Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap alasan ayah yang tidak memenuhi nafkah anak kandung pasca perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara. Sampel dari penelitian ini adalah 10 terbagi atas 1 orang Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Utara, dan 9 orang masyarakat terbagi atas anak, dan orang tua yang melakukan perceraian dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel seluruhnya dari jumlah populasi, atau dikenal juga dengan istilah sampling jenuh yaitu teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Mengumpulkan data dengan beberapa teknik pengumpulan data yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data secara analisa data menggunakan metode induktif, deduktif dan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi alasan bagi ayah tidak menafkahi anak setelah perceraian yaitu 1) rendahnya tingkat perekonomian ayah, 2) indikasi orang tua menikah lagi, dan 3) orang tua perempuan mampu untuk memberikan biaya nafkah anak dan cucunya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah : Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Kampar Utara agar lebih memperhatikan serta memberikan perhatian yang lebih dalam terhadap masyarakat agar ini tidak terjadi kembali.

Kata Kunci : Tinjauan Hukum Islam, Ayah, Nafkah Anak Kandung Pasca Perceraian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
 BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	 15
A. Sejarah Desa Sungai Jalau.....	15
B. Letak, Luas dan Batas Wilayah.....	16
C. Komposisi Penduduk.....	18
D. Agama	20
E. Mata Pencaharian	22
F. Sosial Budaya.....	23
G. Kondisi Pemerintah Desa	23
 BAB III. TINJAUAN PUSTAKA	 26
A. Nafkah Anak Pasca Perceraian	26
1. Pengertian.....	26
2. Macam-macam nafkah	29
3. Dasar Hukum Nafkah.....	31
4. Nafkah Anak Pasca Perceraian	33
5. Orang Tua yang dibolehkan dan tidak memberi nafkah kepada anak pasca perceraian	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 42
A. Alasan Ayah Yang Tidak Memenuhi Nafkah Anak Kandung Pasca Perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara	42
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Alasan Ayah Yang Tidak Memenuhi Nafkah Anak Kandung Pasca Perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.....	60
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
Tabel 1.1	Populasi dan Sampel	11
Tabel 2.1	Persentasi Penggunaan Lahan Oleh Masyarakat Desa Sungai Jalau.....	17
Tabel 2.2	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ..	19
Tabel 2.3	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	20
Tabel 2.4	Sarana Ibadah di Sungai Jalau.....	21
Tabel 2.5	Penduduk Desa Sungai Jalau Berdasarkan Mata Pencaharian (KK)	22
Tabel 2.6	Sarana atau Prasarana Desa Sungai Jalau	24



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perceraian atau talak secara bahasa menceraikan atau melepaskan.¹

Sedangkan menurut syariat yang dimaksudtalak adalah memutuskan tali perkawinan yang sah, baik seketika atau dimasa mendatang oleh pihak suami dengan mengucapkan kata-kata tertentu atau cara yang lain yang menggantikan kedudukan hal tersebut.² Meskipun Allah SWT mengizinkan talak, tetapi talak adalah perkara yang dibenci Allah SWT.³

Perceraian ialah hal yang menyedihkan dan memiliki implikasi sosial yang tidak kecil bagi pasangan terutama bagi yang telah memiliki keturunan.⁴

Terkadang hal tersebut tidak di fikirkan saat memutuskan untuk bercerai, banyak anak yang menjadi korban baik lahir maupun batin.⁵ Dalam perkara cerai maupun talak sering dijumpai termohon yang awam hukum, tidak menuntut mut'ah dan nafkah kepadapemohon, Padahal pemohon cukup berkemampuan untuk memberikan materi. Indonesia adalah negara hukum yang di atur oleh Undang-undang dan memiliki prinsip untuk memberikan jaminan penyelenggaraan kehakiman, baik dalam perkara pidana maupun

¹Rasjidi, Lili, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hl.1

²Syaf'I Abdullah, *Fiqh Wanita Lengkap*, (Surabaya: Arkola, 2002), h.193

³Ali Yusuf As Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta : Amzah, 2012), h.7

⁴Mr. H.Abdullah Siddiqi, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Tintamas Indonesia, 1983), h.21

⁵Priyana, *Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Dan Ekonomis Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Bercerai Di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang)*. Skripsi, 2011, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perkara perdata yang diselesaikan melalui pengadilan. Dampak yang terjadi saat kedua orang tua bercerai ialah anak.⁶

Anak merupakan korban ketika orang tuanya bertengkar atau memutuskan untuk bercerai.⁷ Takut dan kehilangan kasih sayang ayah dan atau ibu mereka, takut kehilangan kasih sayang orang tua yang kini tidak tinggal serumah.⁸ Dampak negatif bagi anak yang memang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis, tidak sedikit anak menjadi korban dari ulah orang tuanya seperti kenakal remaja, mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba), mengalami depresi dan lain sebagainya karena pengaruh dari kasus perceraian.⁹ Perceraian orang tua mempengaruhi prestasi belajar anak, baik dalam bidang studi agama maupun dalam bidang yang lain.¹⁰ Anak-anak yang mengalami gangguan emosional dan mental. Anak yang menjadi korban perceraian sering kali mengalami masalah perilaku yang kemudian berdampak buruk pada kemampuan akademik mereka.¹¹

Anak tidak akan dapat lagi menikmati kasih sayang orang tua secara bersamaan yang sangat penting bagi pertumbuhan mentalnya, tidak jarang pecahnya rumah tangga mengakibatkan terlantarnya pengasuhan terhadap

⁶Mardalena Hanifah, Penyelesaian Perkara Pemeliharaan Anak (Alimentasi) Akibat Perceraian di Pengadilan Agama, *Jurnal Hukum Acara Perdata*, Vol.4 No.2 Juli-Desember 2018, h.44

⁷Esti Kurniati, Perlindungan Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tua, *Authentica* Vol. 1 No. 1 2018, h.24

⁸Putri Erika, dkk, Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja, Vol.2 No.1 Juli 2019, h.110

⁹Risnawati, *Perceraian Berdampak pada Psikologis Anak Usia Remaja*, (Jakarta: UI, 2018), h.8

¹⁰Goode, William J, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1991), h.2

¹¹Ahmad Al Yakin, Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa), Vol.8 No.1 November 2014, h.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultanah Raisa Kasim Riau

anak.¹² Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal 41 ayat 3 yaitu pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan atau menentukan suatu kewajiban bagi bekas istri, dan pasal 156 point d kompilasi hukum Islam yaitu semua biaya hadhanah dan nafkah anak menjadi tanggung jawab ayah menurut kemampuannya, sekurang kurangnya sampai anak tersebut dewasa dapat mengurus diri sendiri (21 tahun).¹³ Berdasarkan firman Allah SWT dalam pemenuhan nafkah anak pasca perceraian. Sebagaimana yang dinyatakan pada firman Allah SWT surah al-Baqarah ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تَكْلَفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا

تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا

فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا

¹²Puji Wulandari Kuncorowati, Pemberian Nafkah Pemeliharaan Anak Sebagai Akibat Perceraian di Kabupaten Sleman (Studi Kasus Putusan Nomor:560/Pdt.G/PA, di Pengadilan Agama Kabupaten Sleman), Vol. 10 No.1, April 2005, h.21

¹³Pasal 41 Undang –Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, (Bandung :Citra Umbara, 2017), h. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَوْلَدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bawasanya kewajiban dalam memberikan dafkah pada rumah tangga ialah kewajiban dari seorang ayah. Surah Ath – Thalaq ayat 7 :

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : PT Suara Agung, 2009), h.70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ

اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿١٥﴾

Artinya:”hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.¹⁵

Selain itu pada Syarah Riyadhush Shalihin Hadis No 294 dari Abdullah bin’Amr bin al-‘Ash Radhiallahu’anhuma, katanya: ”Rasulullah SAW bersabda”:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عُمَرُو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
كَفَى بِالْمَرْءِ ثَمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفُوتُ حَدِيثُ صَحِيحٍ رَوَاهُ دَاوُدُ وَغَيْرُهُ وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي
صَحِيحِهِ بِمَعْنَاهُ قَالَ (كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْسِبَ عَمَّنْ يُمْلِكُ قُوَّتَ)

Artinya dari Abdullah bin ‘amr bin al-ash rodiallahu’anhun berkata,
Rasulullah SAW bersabda cukuplah seseorang menanggung dosa,

¹⁵Ibid, h.1179

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*jikalau ia menyia-nyiakan orang yang wajib di tanggung makan (nafkah).*¹⁶

Dari hadits diatas jelas mengatakan pada hakikatnya dalam Islam menjelaskan bahwa kewajiban dalam memberikan nafkah adalah tugas ayah. Berdasarkan hasil observasi penulis di masyarakat Desa Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Seorang ayah wajib memberikan nafkah kepada anaknya walaupun sudah bercerai dengan istrinya jikalau hal tersebut tidak di laksanakan maka dampak dari tidak terpenuhinya hak-hak anak pasca perceraian berakibat seorang anak tidak mendapatkan hak sepenuhnya setelah kedua orang tuanya bercerai. Seorang anak Tidak mendapatkan haknya yang layak baik nafkah lahir maupun batin, seperti pakaian, pendidikan dan perhatian.

Anak pun terkadang harus mencari biaya sendiri dengan melakukan berbagai macam pekerjaan, bahkan ada sebagian anak yang putus sekolah, Yang di lakukan anak itu semata-mata untuk membantu meringankan beban hidupnya padahal pemberian nafkah kepada anak adalah kewajiban orang tua yaitu ayah.¹⁷

Kewajiban memberi nafkah pada anak yaitu biaya untuk pemeliharaan dan keperluan pendidikan serta kewajiban memberikan nafkah anak pasca perceraian itu harus terus-menerus sampai anak-anak tersebut baligh dan

¹⁶Salim bin ‘ied al –Hilali, *Syarah Riyadhush Shalihin*, Jilid I, (Jakarta :PT. Pustaka Imam Syafi’i, 2003), h.66

¹⁷Haris Yuliaji, *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Kondisi Emosi Anak (Studi Kasus Pada Remaja Kelas VIII yang Menjadi korban Perceraian)*, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2011, h.11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berakal.¹⁸ Hal ini berdasarkan pasal 45 ayat 1 UU perkawinan menyatakan kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya, pihak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan nya yang di perlukan anak adalah bapak. Kesimpulan dari UU ini yang bertanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada anak adalah ayah. Sedangkan dalam pasal 156 poin D KHI disebutkan bahwa :Sorang suami wajib menafkahi anaknya walaupun dia sudah bercerai dari istrinya sampai anak itu dewasa yakni berusia minimal 21 tahun. atau sekurang-kurangnya sampai anak tersebut dewasa dan dapat mengurus diri sendiri. Berdasarkan pasal 156 poin D KHI seoerang ayah wajib memberikan nafkah kepada anaknya walapun sudah bercerai sampai anak itu baligh berkal.

Berdasarkan UU di atas sangat bertolak belakang dengan kejadian yang berada di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara, penulis melakukan wawancara dengan pasangan suami istri yaitu Abdullah dan Herawati yang telah bercerai semenjak tahun 2017 yang telah memiliki anak 3 orang 1 laki-laki dan 2 orang perempuan yang masih berumur di bawah 10 tahun.

Setelah bercerai mantan suami Herawati tidak pernah membrikan nafkah kepada anak nya baik itu nafkah lahir maupun nafkah batin. Herawati telah menghubungi mantan suaminya beberapa kali untuk meminta nafkah untuk anaknya, namun Abdullah tidak mau memberikan nafkah kepada adanya dengan alasan ia tidak memiliki pekerjaan. Hal tersebut juga di alami

¹⁸Husnul Mubarak, Nafkah Anak Pasca Perceraian Orangtua (Studi Kasus di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2019, h.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

oleh Siti Aisyah yang di ceraikan oleh suaminya semnjak tahun 2018 yang telah memiliki anak 1 orang laki-laki. mantan suami Siti Aisyah tersebut tidak pernah memberikan nafkah kepada anaknya dengan alasan suami pergi merantau.¹⁹ Berdasarkan dari kejadian tersebut penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk skripsi dengan judul **“TINJUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AYAH YANG TIDAK MEMENUHI NAFKAH ANAK KANDUNG PASCA PERCERAIAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR UTARA)**

B. Batasan Masalah

Agar peneliti ini tidak menyimpang dari topik yang akan di bahas, maka di dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang pemenuhan nafkah anak oleh ayah kandung pasca perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Rumusa Masalah

1. Apakah alasan ayah yang tidak memenuhi nafkah anak kandung pasca perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara ?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap alasan ayah yang tidak memenuhi nafkah anak kandung pasca perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara?

¹⁹Wawancara dengan Herawati dan Siti Aisyah di Desa Sungai Jalau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan seorang ayah yang tidak menafkahi anak kandung pasca perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap Terhadap alasan ayah yang tidak memenuhi nafkah anak kandung pasca perceraian studi kasus di Desa Sunagi Jalau Kecamatan Kampar Utara ?

2. Kegunaan Penelitian

- b. Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan perkualihan pada program (S1) pada fakultas syariah dan ilmu hukum Jurusan Hukum Keluarga pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Hukum Keluarga di perpustakaan UIN SUSKA RIAU.
- d. Melatih dan mengaplikasikan pengembangan disiplin ilmu yang dimiliki penulis selama berada di bangku kuliah.

E. Metodologi Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlaksana secara sistematis.²⁰ Di dalam membahas permasalahan dari skripsi ini penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyusun mencari data secara langsung pada tempat kejadian yaitu di Desa Sei. Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar kemudian didapati dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan secara tetap masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh kemudian dianalisa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai. Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar karena ditempat tersebut banyak ditemukan kasus tidak terpenuhi nya nafkah oleh seorang ayah pasca perceraian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitiannya adalah alasan seorang ayah yang tidak mau menafkahi anak kandung pasca perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

²⁰Anton Bakker dan achmad charis Zubair, Metodote Penelitian Filsafat, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h.10

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara sebanyak 10 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian.²² Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel seluruhnya dari jumlah populasi, atau dikenal juga dengan istilah *sampling jenuh* yaitu teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²³ Populasi yang ada sebanyak 10 orang yang dijadikan sebagai sampel agar lebih akurat dan relevan dengan rancangan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari klasifikasi dibawah ini:

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.215

²²Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h.23

²³Syharsimi Ali, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel.I
Informan Penelitian

No	Jabatan	Nama	Jumlah
1.	Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Utara	1 orang	Abu Zahril, SAg
2.	Masyarakat, anak, atau orang tua yang terkait dengan menafkahi anak pasca perceraian	9 orang	Herawati, Abdullah, Dasrol, Jamal, Agus, Mars, Herman, Abdul, Siti Aisyah.
Jumlah		37 orang	

Sumber: Data Olahan 2019

5. Sumber Data

- a. Data Primer Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian dikelola oleh penanganan masalah peneliti.²⁴ Sumber dari primer adalah anak Orang yang bercerai di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.²⁵ Dalam hal ini yang dipergunakan penulis adalah kitab-kitab fikih dan buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

²⁴Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.106

²⁵*Ibid*, h.107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan.²⁶ Observasi yang dilakukan penelitian dalam hal ini adalah terjun langsung ke lapangan yaitu Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara, untuk melihat peristiwa yang diteliti secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.²⁷ Wawancara yang dilakukan penulis yaitu mengadakan tanya jawab langsung oleh penulis kepada orang yang melakukan praktisi, pasangan suami istri yang telah bercerai dan masyarakat mengenai masalah yang akan diteliti.

c. Studi Kepustakaan

Yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.²⁸

²⁶Ibal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.186

²⁷Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet ke-6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.183

²⁸Emzir, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang deskripsi responden terhadap permasalahan dalam penelitian.

7. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Setelah data terkumpul dan valid, penulis akan mengelolah data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Maksudnya adalah dari sebuah judul kemudian diambil atau ditarik beberapa permasalahan dan dijadikan beberapa bab.
- b. Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Maksudnya mengumpulkan dari beberapa buku atau referensi lainnya yang bersangkutan yang diteliti kemudian diambil beberapa bagian.

- c. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI JALAU

A. Sejarah Desa Sungai Jalau

Desa Sungai Jalau adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang menurut beberapa tokoh masyarakat desa Sungai Jalau dikenal karena keberadaan sebuah Pulau yang diberi nama Pulau Jalau di wilayah tersebut yang konon pulau tersebut memiliki sungai yang mengalir dan menjalau di setiap penjuru 3 kampung dan sungai tersebut dimiliki dan dipergunakan oleh masyarakat sebagai kebutuhan mencuci, mandi, dan berbagai keperluan lainnya, termasuk kebutuhan pertanian, sungai tersebut tidak pernah kering walaupun musim kemarau. Dan sungai tersebut terhubung dengan Muara di sungai Kampar, wilayah tersebut lambat laun menjadi nama sebuah Desa yang pada saat sekarang ini bernama Desa Sungai Jalau.

Desa Sungai Jalau mulai terbentuk pada tahun 2003, Desa pemekaran dari Desa Sawah yang pada saat itu jumlah penduduknya 2916 jiwa dan dipimpin oleh seorang PJS. Kepala Desa yang bernama Hasyim, Saat itu perkembangan dalam masyarakat mulai dirasakan. Setelah masa pemerintahan Bapak (Hasyim) berakhir, masyarakat Desa Sungai Jalau memilih pemimpin baru yang bernama Bapak Nirwan Amiruddin. Pemilihan kepala Desa dilakukan secara langsung yang diikuti oleh tiga orang calon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada tahun itu juga kantor Desa didirikan, tanah yang digunakan untuk lokasi kantor Desa Sungai Jalau berasal dari hibah/wakaf masyarakat. Pada masa pemerintahan kepala Desa pertama ini kegiatan Desa Sungai Jalau lebih banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat dan peningkatan infrastruktur dan pertanian, dimulai dari kesadaran masyarakat yang nantinya berkembang menjadi dusun dan penataan kelompok-kelompok pertanian yang lain walaupun masih bersifat sederhana. Pada saat itu kegiatan kelompok masyarakat banyak yang bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok kecil, sektor perkebunan, perikanan dan usaha kecil menengah lainnya.

B. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Desa Sungai Jalau merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Kampar Utara, Kecamatan Kampar Utara terdiri dari 8 desa, yaitu Desa Kayu Aro, Desa Sawah, Desa Sungai Tonang, Desa Kampung Panjang, Desa Sendayan, Desa Naga Beralih, dan Desa Muara Jalai.

Dari ke 8 Desa yang ada Kecamatan Kampar Utara tersebut, yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah desa Sungai Jalau yang lokasinya lebih kurang 2 km dari jalan raya, yang menghubungkan antara provinsi Sumatera Barat dengan Riau melalui transportasi darat. Dilihat dari keadaan geografisnya desa ini terletak sekitar 404 m dari laut. Walaupun Kabupaten Kampar secara umum tidak terdapat gunung namun dalam daerah Kecamatan Kampar secara umum dan Desa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sungai Jalau secara khusus merupakan daerah yang relatif tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Banyaknya sungai-sungai kecil yang ada dalam kawasan ini, dan juga dilalui oleh alur sungai yaitu sungai kampar. Desa Sungai Jalau ini terbentuk memanjang mengikuti aliran sungai Kampar.

Desa Sungai Jalau berjarak sekitar 1 km dari Ibu kota Kecamatan yaitu Kampung Sawah, 10 km dari Ibu Kota Kabupaten yaitu Kampar, dan sekitar 55 km dari Ibu Kota Provinsi Pekanbaru, sedangkan luas desa adalah sekitar 2356 Ha, yang mana lebih dari 1/3nya adalah perkebunan rakyat, yang pada umumnya, dan selebihnya adalah pemukiman dan pekarangan, persawahan, tegalan, serta kolam. Secara lebih rinci penggunaan lahan oleh masyarakat Desa Sungai Jalau adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persentasi Penggunaan Lahan Oleh Masyarakat Desa Sungai Jalau

No.	Pengguna Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase
1	Perumahan/ Pekarangan	4010	80,20
2	Tegalan	1012	20,24
3	Perkebunan	1111	22,22
4	Sawah	620	12,40
5	Kolam	10	2,00
Jumlah		6763	-

Sumber Data: Monografi Desa Sungai Jalau, 2021.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sungai Jalau:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kayu Aro Padang Tarap.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Naumbai.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Jalai.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau C. Komposisi Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Berbicara masalah penduduk, yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah bahwa penduduk di samping sebagai objek pembangunan, juga merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu masalah penduduk perlu mendapatkan perhatian yang begitu serius dari semua pihak, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Menurut data yang ada di kantor Desa Sungai Jalau sampai awal tahun 2021, penduduk Desa Sungai Jalau berjumlah 6914 jiwa atau sebanyak 1024 KK. Dengan perincian laki-laki sebanyak 3490 jiwa dan perempuan sebanyak 3424 jiwa.

2. Penduduk Menurut Jenis kelamin

Untuk lebih terperinci dan terorganisirnya jumlah penduduk, pada umumnya para ahli monografi biasanya membagi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui komposisi penduduk serta perkembangan dan lajunya tingkat pertumbuhan penduduk serta perkembangan dan lajunya tingkat pertumbuhan penduduk yang mengacu pada pembagian kerja secara jenis kelamin. Berdasarkan analisis di atas maka penulis dalam penelitian ini mencoba membagi komposisi penduduk Desa Sungai Jalau berdasarkan jenis kelamin, hal ini penulis maksudkan agar penulis benar-benar mendapat suatu analisis yang faktual berdasarkan asumsi dan tujuan dari penelitian penulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2

Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	3490	74,50
2	Perempuan	3424	71,20
Jumlah		6914	-

Sumber Data: Monografi Desa Sungai Jalau, 2021.

Tabel di atas dapat memperlihatkan bahwa komposisi jumlah penduduk Desa Sungai Jalau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 3490 jiwa. Sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 3424 jiwa. Ini berarti bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin Perempuan.

3. Penduduk Menurut Golongan Umur

Dalam suatu penelitian ilmiah yang menggunakan metode dan system analisis lapangan yang faktual (studi kasus) biasanya para peneliti membagi komposisi dan jumlah penduduk berdasarkan tingkat atau golongan umur, hal ini dimaksudkan agar penulis dapat membedakan dan mengelompokkan jumlah penduduk produktif yang berorientasi pada kecenderungan jenis pekerjaan yang dilakukan. Substansi dari semua ini mengarah pada dinamika khusus yang lebih terperinci berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.3

Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	0-5	510	8,50
2	6-11	1001	16,68
3	12-21	2100	35,00
4	22-35	1091	18,18
5	36-55	1120	18,66
6	56 >	1092	18,20
Jumlah		6914	-

Sumber Data: Monografi Desa Sungai Jalau, 2021.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa penduduk yang paling banyak adalah yang berada pada kelompok umur 12-21 tahun, kemudian kelompok umur 36-55 tahun, kemudian kelompok umur 56 > tahun, seterusnya 22-35 tahun, kemudian 6-11 tahun dan yang paling sedikit jumlahnya adalah penduduk dengan kelompok umur 0-5 tahun ke atas. Dari data di atas dapat di katakan bahwa di Desa Sungai Jalau sebagian besar penduduknya adalah berada dalam usia produktif.

D. Agama

Jika ditinjau dari agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sungai Jalau maka bisa dikatakan bahwa masyarakat tersebut adalah pemeluk agama islam seratus persen, mereka dalam agama sangat fanatik, walaupun diketahui masih banyak yang tak melaksanakan ajaran agama seperti apa yang diperintahkan oleh Al-Quran dan Sunnah, tapi mereka akan sangat tersinggung jika ada orang yang melecehkan agama mereka. Hal tersebut juga didukung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh sarana-sarana ibadah. Adapun sarana-sarana ibadah yang ada di Desa Sungai Jalau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4

Sarana Ibadah di Sungai Jalau

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	13
Jumlah		16

Sumber Data: Monografi Desa Sungai Jalau, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa di Desa Sungai Jalau terdapat 16 unit sarana-sarana tempat ibadah, yaitu 3 unit mesjid dan 13 unit musholla. Aktivitas masjid seperti biasa yaitu pada masuk menjelang magrib seperti ayat suci Al-Quran kita aturkan, kemudian menjelang magrib kita akan mengadakan Sholat Berjamaah hal ini merupakan mayoritas serta menjadi kewajiban bagi umat yang beragama muslim. Seperti Sholat jumat kita adakan pada masjid yang ada dan kita gunakan ketiga tiganya yang ada di Desa Sungai Jalau ini, untuk Musholla sendiri ada acara wirid pada setiap hari jumat sehabis jumat dan itu terjadi pada beberapa musholla yang ada. Untuk apakah ada penyampaian dari guru terkemuka atau tokoh agama dalam menyampaikan terkait dengan nafkah anak pasca perceraian setau saya untuk paktor perceraian dan setelah perceraian belum ada, akan tetapi memang pernah ada terkait dengan keharusan memberi nafkah kepada istri dan anak²⁹

²⁹Berdasarkan wawancara peneliti kepada beberapa informan dari pengurusan Masjid di Desa Sungai Jalau pada hari Senin 28 Juli 2021

E. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sungai Jalau pada umumnya bekerja sebagai petani, ini disebabkan oleh faktor geografis yang sangat menunjang. disamping itu juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan penduduk sehingga mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan lain. Jenis pertanian yang dominan di desa ini adalah pertanian perkebunan terutama perkebunan karet dan kelapa sawit kemudian pertanian sawah, tegalan, sayuran atau palawija. Untuk pekerjaan di sektor lain seperti pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang atau wiraswasta dan jenis pekerjaan lainnya sedikit sekali jumlahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4

Penduduk Desa Sungai Jalau Berdasarkan Mata Pencaharian (KK)

No	Mata Pencaharian	Frekuensi (KK)	Persentase
1	Pegawai Negeri (PNS)	101	2,20
2	ABRI/POLRI	8	1,60
3	Buruh	12	24,0
4	Pedagang	78	1,560
5	Petani	910	18,20
Jumlah		1109	-

Sumber Data: Monografi Desa Sungai Jalau, 2021.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sungai Jalau adalah bermata pencaharian sebagai petani yaitu dengan jumlah 910 KK atau 18,20 %, sedangkan untuk mata pencaharian di luar bidang pertanian masing-masing persentasinya Pegawai Negeri 2,20 %, ABRI/ POLRI 1,60 %, buruh 24,0 %, dan pedagang 1,560 %.

F. Sosial Budaya

Penduduk desa Sungai Jalau menjunjung tinggi nilai adat istiadat hal tersebut tergambar dengan adanya persukuan seperti Domo, Piliang, Kampai, Putopang, dll. Dan setiap tahun diadakan dengan istilah halal bihalal antar persukuan. Ada sebagian kecil yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sungai Jalau dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat

G. Kondisi Pemerintah Desa

Wilayah Desa Sungai Jalau dibagi menjadi 6 (enam) dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun I (satu), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Adapun sarana-sarana yang ada di Desa Sungai Jalau ini, dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.5

Sarana atau Prasarana Desa Sungai Jalau

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 unit
2	Tanah Kas Desa	2.5 Ha
3	Puskesmas Pembantu	1
4	Kendaraan Dinas	1
5	Tempat Pemakaman Umum	4
6	Sungai	4 Km
7	Jalan Tanah	1.5 Km
8	Jalan Semenisasi	2.5 Km
9	Jalan Kecamatan	4 Km
10	Jalan Aspal Penerasi	3 Km
11	Jalan Kabupaten	4 Km
12	Lumbung Tani	4 buah
13	Rakit Penyeberangan	2 unit
14	Kantor Dusun	2 unit
15	UED_SP	2 unit
16	Gapoktan	1 unit

Sumber Data: Monografi Desa Sungai Jalau, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita sarana/prasarana yang terdapat di Desa Sungai Jalau, selain dari sarana/prasana ibadah karena telah disebutkan pada tabel sebelumnya.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Nafkah

1. Pengertian nafkah

Secara bahasa nafkah atau *ن ف قة* adalah *ism al-masdar* yang berarti *جالاخرا* (pengeluaran) dan *اب ال ذه* (pergi atau hilang), dan bentuk jamaknya adalah *ن ف قة* dan *ن ف ا*.

Adapun secara istilah pengeluaran yang biasanya digunakan untuk di belanjakan oleh seseorang dengan baik dan bertanggung jawab. Atau memenuhi kebutuhan orang yang ada di bawah tanggung jawabnya baik itu kebutuhan makan, pakaian, bahkan tempat tinggal.³⁰

Asal kata nafkah berasal dari *infak* yang artinya mengeluarkan, dari kata mengeluarkan ini tidak di gunakan selain untuk hal-hal kebaikan. Bentuk jamak dari kata nafkah adalah *nafaqaat* yang secara bahasa artinya sesuatu yang di infakkan atau di dikeluarkan oleh seseorang untuk keperluan keluarganya. sebenarnya nafkah itu berupa dirham, dinar, atau mata uang yang lainnya, adapun nafkah menurut syara' adalah kecukupan yang diberikan seseorang dalam hal makanan, pakaian, dan tempat tinggal.³¹

Nafkah adalah suatu pemberian dari seorang suami kepada istrinya. Dengan demikian nafkah istri berarti pemberian yang wajib dilakukan oleh

³⁰Ulin Na'mah, *CERAI THALAQ Makna Bagi Para Pelaku Matrilocal Residence Di Lingkungan Masyarakat Muslim*, cet. 1 (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.14.

³¹Wahbah Az-Zuhaili, *FIQH ISLAM WA ADILLATUHU 10 Hak-hak anak wasiat wakaf warisan*, (Jakarta: Gema insane, 2011), h.94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suami terhadap istrinya dalam masa perkawinan baik masih berlangsung maupun sudah berakhir.

Adanya hubungan dari perkawinan yang berlangsung menimbulkan adanya kewajiban nafkah atas suami untuk istri dan anak-anaknya.³² Jika seorang istri hidup satu rumah dengan suaminya, maka suaminya wajib menanggung nafkahnya, mengurus segala kebutuhan istri itu, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya.³³

Seorang suami adalah pemimpin atau bisa disebut kepala keluarga didalam sebuah keluarga, sebagaimana sifatnya seorang pemimpin, ia harus menjadi sosok teladan dan memegang tanggung jawab penuh atas orang-orang yang di pimpinnya.

Dalam Islam nafkah menjadi tanggung jawab seorang suami sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pemenuhan tersebut antara lain nafkah. Karena nafkah merupakan bagian untuk mempertahankan keutuhan sebuah keluarga. Kewajiban nafkah atas suami ada semenjak akad perkawinan di lakukan.³⁴

Ulama fikih sependapat, bahwa nafkah yang harus di keluarkan adalah, yang dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal.³⁵

³²Tihami, Sobari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, cet. 3 (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 164

³³Sohari Sahrani, *Fiqh Keluarga Menuju Perkawinan Secara Islami*, cet, 1 (Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), h. 178.

³⁴Istinbath : Jurnal Hukum Islam vol. 2, no. 1, 2017, STAIN Curup-Bengkulu | p-issn:2548-3374; e-issn: 2548-3382, Available online at <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/alistinbath>, Diunduh 15 Juli 2021 pukul 13.00.

³⁵Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, cet. 2 (Jakarta: Siraja, 2006), h. 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, nafkah adalah belanja untuk hidup; uang pendapatan, selain itu juga berarti bekal hidup sehari-hari, rezeki. Dalam hal ini kami berasumsi, nafkah yang Anda maksudkan adalah nafkah dalam suatu perkawinan, yaitu uang yang diberikan oleh suami untuk belanja hidup keluarganya. Pengaturan nafkah dalam Kompilasi Hukum Islam (“KHI”) dapat dilihat dalam Pasal 80 ayat (2) dan ayat (4) KHI, yaitu bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung:

- a. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi istri.
- b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak
- c. Biaya pendidikan bagi anak.

Sedangkan pengaturan nafkah dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (“UU Perkawinan”) kita dapat melihatnya dalam Pasal 34 ayat (1) UU Perkawinan. Dalam pasal tersebut dikatakan bahwa suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Dalam pengaturan UU Perkawinan, tidak ditetapkan besarnya nafkah yang harus diberikan, hanya dikatakan sesuai dengan kemampuan si suami. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (“KUHPer”) juga ada pengaturan mengenai nafkah secara eksplisit, yaitu dalam Pasal 107 ayat (2) KUHPer, yang mengatakan bahwa suami wajib untuk melindungi isterinya dan memberikan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isterinya segala apa yang perlu dan patut sesuai dengan kedudukan dan kemampuan si suami.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, nafkah adalah sesuatu yang mempunyai nilai manfaat atau nilai materi yang diberikan suami terhadap istri, dan anak serta anggota keluarga lainnya sebagai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup orang yang ditanggungnya. Pemberian nafkahi ini berupa sandang, pangan dan papan.

Adanya pemberian tersebut ada setelah terjadinya akad pernikahan yang dilakukan itu sah. Dan tujuan dari pemberian nafkah adalah pengeluaran seseorang yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok yang di perlukan

2. Macam-macam nafkah

Ulama fiqh sependapat, bahwa nafkah yang harus dikeluarkan adalah yang dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, pakaian dan tempat tinggal. Ulama fiqh membagi nafkah atas dua macam yaitu nafkah diri sendiri dan nafkah seseorang terhadap orang lain. Pengeluaran untuk kepentingan pribadi, keluarga dan orang yang wajib dinafkahi dengan bersikap sederhana, tidak bersifat pelit dan boros. Nafkah seperti ini lebih afdhol dari sedekah biasa dan bentuk pengeluaran harta lainnya. Karena Nabishallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّكَ لَنْ تَنْفَقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا ، حَتَّى مَا تَجْعَلَ فِي أَمْرَاتِكَ

Artinya: “*Sungguh tidaklah engkau menginfakkan nafkah (harta) dengan tujuan mengharap (melihat) wajah Allah (pada*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari kiamat nanti) kecuali kamu akan mendapatkan ganjaran pahala (yang besar), sampai pun makanan yang kamu berikan kepada istrimu” (HR. Bukhari).

Nafkah seseorang terhadap orang lain yaitu kewajiban nafkah menurut kesepakatan ahli fiqh, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya nafkah:

a) Hubungan perkawinan

Suami diwajibkan memberi nafkah kepada istrinya yang taat, baik makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain menurut keadaan tempat dimasing-masing dan menurut kemampuan suaminya.

b) Hubungan kekerabatan

Yaitu bapak atau ibu, jika bapak tidak ada wajib memberi nafkah kepada anaknya begitu juga kepada cucu. Tetapi dengan syarat anak kecil yang miskin.³⁶ Menurut Yusuf Siddik (2018) Ada 3 sebab wajibnya nafkah :

1. Adanya ikatan hubungan suami isteri yang sah.
2. Adanya hubungan kekerabatan.
3. Kepemilikan.

Dari ketiga sebab wajibnya nafkah diatas, maka nafkah dapat dibagi sebagai berikut :

1. Nafkah untuk isteri.
2. Nafkah untuk anak keturunan.

³⁶Abdul Ghofur Ansori, *Hukum Perkawinan Islam Persepektif Fikih Dan Hukum Positif*, (Yogyakarta, UII Perss, 2011), h. 94-95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Nafkah untuk orangtua.
4. Nafkah untuk kerabat dekat dst.
5. Nafkah untuk hewan ternak dan hewan peliharaan.
6. Nafkah untuk tumbuh-tumbuhan.
7. Nafkah untuk rumah, tanah dan harta yang dimiliki.³⁷

3. Dasar Hukum Nafkah

Adanya nafkah suami kepada istri merupakan kewajiban yang pasti dilakukan sebagaimana dijelaskan berdasarkan al-Quran, sunnah, dan ijma. Adapun landasan atas kewajiban memberi nafkah sebagai mana yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah:

1) Al-Quran

Surat At-Talaq ayat : 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا

عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَى حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ

أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم

فَسَتَرْضِعُ لَهُ أُخْرَى ۖ

³⁷<https://mandiriamalinsani.or.id/manajemen-nafkah-dan-tanggung-jawab-suami-istri-bag-2> diakses pada tanggal 28 Juli 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya..*³⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa kewajiban ayah memberi makan, pakaian kepada ibu dengan cara makruf, dari kewajiban yang di lakukan itu sesuai dengan kesanggupan tidak berlebihan.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban bagi seorang suami memberi tempat tinggal yang layak sesuai dengan kemampuan suaminya kepada istrinya. Dan jangan sekali-kali berbuat menyusahkan seorang istri itu dengan menempatkannya pada tempat yang tidak layak atau memberikan orang lain tinggal bersama dia. Selanjutnya di ayat yang lain lebih menegaskan:

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1999

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ

اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.”. (al-Thalaq:7)³⁹

Sedangkan ayat di atas tidak memberikan ketentuan yang jelas dan pasti mengenai berapa besarnya ukuran nafkah yang diberikan seorang suami kepada istri baik berupa batas maksimal maupun batas minimal, justru ayat tersebut menunjukkan betapa baiknya Islam dalam menetapkan aturan nafkah sampai-sampai untuk besaran nafkah saja tidak disebutkan, karena sesuai kesanggupan.⁴⁰

2) Hadits

إِنَّكَ لَن تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَجْرْتَ عَلَيْهَا ، حَتَّى مَا تَجْعَلَ فِي فِئِ امْرَأَتِكَ

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,....

⁴⁰Ulin Na'mah, *Cerai Thalaq*...h, 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda” *Sungguh tidaklah engkau menginfakkan nafkah (harta) dengan tujuan mengharap (melihat) wajah Allah (pada hari kiamat nanti) kecuali kamu akan mendapatkan ganjaran pahala (yang besar), sampai pun makanan yang kamu berikan kepada istrimu.*” (HR. Bukhari no. 56). Imam Al Bukhari memasukkan hadits ini pada masalah ‘setiap amalan tergantung pada niat’. Ini menunjukkan bahwa mencari nafkah bisa menuai pahala jika diniatkan dengan ikhlas untuk meraih wajah Allah. Namun jika itu hanya aktivitas harian semata, atau yakin itu hanya sekedar kewajiban suami, belum tentu berbuah pahala.

4. Nafkah Anak Pasca Perceraian

Ketika perceraian terjadi pentingnya untuk memperhatikan persoalan tanggung jawab atas biaya nafkah anak yang menyangkut semua kebutuhan anak.

Didalam pasal 106 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam juga disebutkan bahwa seorang ayah atau orang tua dari anak-anaknya harus berkewajiban dan bertanggung jawab untuk merawat dan mengembangkan harta anaknya yang belum dewasa atau dibawah pengampuan. Apabila seorang ayah atau kedua orang tua tersebut lalai untuk melakukan kewajibannya dalam memelihara dan mendidik anaknya, setelah perkawinan putus karena perceraian, maka seorang wali dapat mengajukan perwalian atas anak-anaknya tersebut. Agar pengadilan memberikan hak asuh untuk merawat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga sampai anak tersebut dewasa atau dapat berdiri sendiri. Bentuk tanggung jawab orang tua kepada anaknya tidak terhenti pada suatu akibat perceraian. Orang tua masih berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawabnya seperti menanggung biaya hidup anaknya, memberikan tempat tinggal yang layak serta memberikan kiswah bagi anaknya-anaknya sehingga anak bisa berkembang sebagaimana mestinya.

Tanggung jawab orang tua setelah perceraian juga disebutkan dalam Pasal 149 Huruf d Kompilasi Hukum Islam bahwa : Bilamana perkawinan putus karena talak, maka bekas suami wajib memberikan biaya hadhanah untuk anak-anaknya yang belum mencapai umur 21 tahun.

Menurut hukum perdata kekuasaan orang tua terhadap anak-anaknya mulai dari lahir sampai usia dewasa atau kawin, maka kekuasaannya terhapus. Pada dasarnya tanggung jawab pemeliharaan anak menjadi beban orang tuanya, baik kedua orang tuanya masih hidup rukun atau ketika perkawinan mereka gagal karena perceraian. Bentuk tanggung jawab orang tua kepada anaknya tidak terhenti pada suatu akibat perceraian, orang tua masih berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawabnya seperti menanggung biaya hidup bagi anaknya, memberikan tempat tinggal yang layak, serta memberikan pendidikan bagi anak-anaknya sehingga anak dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana mestinya. Sebagaimana telah diatur dalam pasal pasal 41 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 bahwa akibat suatu perceraian kedua orang tua tetap berkewajiban memelihara dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik anak-anaknya semata-mata berdasarkan kepentingan anak.⁴¹

Dalam bahasa fiqih pemeliharaan anak akibat terjadinya perceraian disebut dengan hadlanah. Al-Shanʿani.⁴² Mengatakan bahwa hadlanah adalah memelihara anak yang tidak bisa mandiri, mendidik, dan memeliharanya.

Dalam pasal 41 Undang-Undang Perkawinan dinyatakan:

- a. Baik ibu atau bapak berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak bilamana ada perselisihan mengenai
- b. Bapak penguasaan anak-anak pengadilan memberi keputusannya yang bertanggung jawab atas semua pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bilaman bapak dalam kenyataannya tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.
- c. Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan atau menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas isteri

Penjelasan lebih rinci dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 105 dalam terjadinya perceraian :

1. Pemeliharaan anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya.

⁴¹Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), h.225

⁴²Al-Shanʿany, *Subul al-Salam*, juz 3, (kairo : Dar Ihya al-Turuts al-Araby, 1379 H – 1960 M), h.227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemeliharaan anak yang sudah mumayyiz diserahkan kepada anak untuk memilih diantara ayah atau ibunya sebagai pemegang hak pemeliharaannya.
3. Biaya pemeliharaan ditanggung oleh ayah.

Seperti yang dimaksud dalam pasal 105 kompilasi, ibu mendapat prioritas utama untuk mengasuhnya selama anak tersebut belum mumayyiz. Apabila anak sudah mumayyiz maka anak disuruh memilih kepada siapa dia akan tinggal. Meskipun pemeliharaan anak akibat terjadinya perceraian dilakukan oleh ibu dari anak tersebut, biaya pemeliharaannya tetap menjadi tanggung jawab ayahnya, karena tanggung jawab seorang ayah tidak hilang karena terjadinya perceraian. Dari Pasal yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kewajiban orang tua terhadap anak adalah memelihara dan mendidik sebaik-baiknya yang berarti juga menafkahi dan memenuhi kebutuhan anak baik dalam materi maupun non materi dan kewajiban tersebut berlaku sampai anak tumbuh dewasa atau sudah mampu dalam mencari untuk dirinya sendiri. Kewajiban ini tetap berlaku meskipun kedua orang tua telah bercerai. Kemudian dalam Pasal 41 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah direvisi dan disahkan pada tanggal 16 September 2019 (belum dibukukan), dinyatakan.

Akibat putusnya perkawinan karena perceraian ialah:

- a. Baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak bilamana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak pengadilan memberi putusannya.

- b. Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bilamana bapak dalam kenyataannya tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.
- c. Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dana/atau menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas istri.

Dalam pasal ini menjelaskan mengenai kewajiban dan akibat dari orang tua pasca terjadinya perceraian. Pasal ini menjelaskan bahwa seorang ayah berkewajiban menafkahi semua biaya pemeliharaan dan pendidikan si anak. Namun, apabila si ayah dalam kondisi tidak mampu maka pengadilan dapat menentukan bahwa ibu juga ikut memikul biaya tersebut. Hal itu dapat dilihat pada ayat point b. Kemudian dalam KHI Pasal 105 huruf c disebutkan bahwa dalam hal terjadinya perceraian yaitu: “Biaya pemeliharaan ditanggung oleh ayahnya. Dalam Pasal yang telah disebutkan di atas menyebutkan bahwa seorang ayah tetap berkewajiban untuk membiayai anaknya meskipun telah bercerai dengan ibu dari anaknya itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Orang Tua yang dibolehkan dan tidak memberi nafkah kepada anak pasca perceraian

1) Ada tiga syarat yang mewajibkan nafkah atas anak:

Orang tua tergolong mampu untuk memberi nafkah atau mampu bekerja. Jika orang tua kaya atau mampu bekerja maka wajib baginya untuk memberi nafkah kepada anaknya. Jika tidak mempunyai harta, namun masih mampu untuk bekerja maka harus mencari penghasilan menurut pendapat mayoritas ulama dan jika menolak mencari penghasilan maka pihak pengadilan berhak menahannya. Adapun jika keadaan ekonomi orang tua sedang susah dan tidak mampu untuk bekerja dan diri sendiri dinafkahi oleh orang lain maka tidak berkewajiban memberi nafkah pada anak. Ulama Malikiyyah berpendapat bahwa seorang ayah tidak wajib bekerja untuk memberi nafkah anaknya jika memang diri sendirinya susah meskipun masih mampu untuk bekerja. Namun, seorang ayah tidak wajib bekerja untuk menafkahi anaknya yang juga miskin.⁴³

2) Orang Tua dalam keadaan miskin tidak punya harta dan tidak mampu untuk bekerja.

Jika seorang ayah mempunyai harta yang dapat mencukupi anaknya maka nafkahnya diambilkan dari hartanya sendiri, bukan menjadi beban orang lain. Dan jika seorang ayah mampu bekerja maka wajib bekerja. Anak kecil yang mampu bekerja maka

⁴³Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adilatuha, Jilid 10*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta, Gema Insani), 2011.h.137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nafkahnya dalam kerjanya itu, bukan tanggungan ayahnya. Seorang ayah yang anaknya sudah kaya baik karena punya harta atau mampu bekerja maka tidak wajib memberinya nafkah. Alasan lain karena nafkah kekerabatan itu wajib atas dasar kelapangan dan kebaikan, sedangkan orang yang kaya tidak termasuk di dalamnya. Orang yang memiliki tempat tinggal bisa boleh saja fakir dan membutuhkan nafkah karena tempat tinggal adalah kebutuhan asasi dan tidak boleh dijual. Adapun jika seorang anak memiliki dua tempat tinggal atau lebih maka tidak dianggap membutuhkan, tidak berhak nafkah atas orang selainnya, baik dari keluarga ayah ke atas maupun keluarga anak ke bawah karena salah satu tempat tinggalnya bisa dijual untuk menutupi kebutuhan.⁴⁴

3) Tidak berbeda agama, menurut Ulama Hanabilalah.

Jika berbeda agama dalam sambungan nasab maka anak tidak berhak untuk mendapatkan nafkah dari ayahnya. Alasannya, karena nafkah itu untuk kebaikan dan penghubung keluarga sehingga tidak wajib bagi anak yang berbeda agama, selain itu juga seorang anak tidak termasuk dalam kategori kelompok yang mendapatkan warisan dari orang tuanya. Artinya, baik anak ataupun orang tua tidak berhak mendapatkan nafkah, karena orang yang mendapatkan nafkah itu adalah orang yang termasuk dalam kategori ahli waris, karena Allah SWT berfirman yang artinya, "...dan waris pun berkewajiban demikian..." (Al-Baqarah: 233) artinya, nafkah

⁴⁴*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu wajib diberikan kepada orang yang ada kaitan kekerabatan dan orang yang termasuk ahli waris, jika bukan ahli waris maka tidak berhak mendapatkan nafkah karena tidak ada hubungan kekerabatan. Dalam Al-Quran atau pun hadits tidak dijelaskan dengan jelas masa berakhirnya memberikan nafkah atas anak setelah terjadinya perceraian, hanya ada isyarat-isyarat ayat Al-Quran yang menjelaskan itu. Dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan di antara pendapat imam madzhab mengenai batasan anak mendapatkan hak nafkah:

- a. Ulama Hanafiyyah mengatakan bahwa masa asuh anak, hingga anak tidak membutuhkan bantuan ibunya yang artinya seorang anak mengurus sendiri keperluan makan, minum, pakaian, dan bersuci kira-kira usia anak sampai dengan 7 (tujuh) tahun dan menurut sebagian lainnya ada juga yang berpendapat pada usia 9 (sembilan) tahun.
- b. Ulama Malikiyyah berpendapat bahwa masa pemberian nafkah kepada anak yaitu sejak anak lahir sampai dewasa. Itulah yang berhak untuk mengasuhnya akan tetapi, mengenai biaya nafkahnya tetap kewajiban seorang ayah.
- c. Ulama Syafiiyyah berpendapat tidak ada batas waktu dalam hal pengasuhan. Sesungguhnya anak kecil berhak untuk memilih antara ayah dan ibunya, dan siapa yang dipilih olehnya dialah yang berhak atasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Ulama Hanbilah mengatakan bahwa masa hak nafkah terhadap anak baik laki-laki maupun perempuan adalah 7 (tujuh) tahun. Tetapi jika anak sudah mencapai 7 (tujuh) tahun dan kedua orang tuanya sepakat agar salah satu dari mereka yang mengasuhnya, maka dibolehkan. Dan jika keduanya berselisih maka akan disuruh untuk memilih.⁴⁵

⁴⁵*Ibid*, h. 79-81

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan di atas, setelah melakukan analisis perbandingan terhadap “alasan ayah yang tidak memenuhi nafkah anak kandung pasca perceraian di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pembenaran terhadap ayah yang tidak berkeinginan/ tidak lagi menafkahi anak setelah terjadinya perceraian. Adapun yang peneliti dapatkan dilapangan yaitu ayah mendapatkan alasan sebagai pembenaran antara lain alasan yang digunakan adalah bentuk dari rendahnya tingkat perekonomian ayah faktor ini yang banyak dijadikan alasan dilapangan kemudian ada disebabkan oleh indikasi orang tua menikah lagi sehingga menimbulkan permasalahan yang rumit antara anak dan ayah, terakhir disusul dengan alasan orang tua perempuan mampu untuk memberikan biaya nafkah anak dan cucunya, seharusnya hal ini tidak menjadi hambatan dan kewajiban bagi ayah untuk memberikan nafkah atau memenuhi kewajiban sebagai ayah.
2. Hukum Islam tidak membenarkan tentang alasan yang dapat dijadikan patokan untuk ayah tidak menafkahi anak setelah adanya perceraian. Dalam hukum Islam mengatur tentang batasan anak untuk diberi nafkah oleh ayahnya yang berbunyi bahwa: Semua biaya hadhanah dan nafkah anak menjadi tanggung jawab ayah menurut kemampuan nya, sekurang-kurang

nya sampai anak tersebut tumbuh dewasa dan dapat mencari sendiri atau sudah bekerja (21 tahun).

B. Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Kampar Utara agar lebih memperhatikan serta memberikan perhatian yang lebih dalam terhadap masyarakat agar ini tidak terjadi kembali.
2. Bagi pemerintah Desa Sungai Jalau yang menjadi tempat penelitian ini penulis harapkan untuk bekerja sama dengan tokoh agama atau pihak terkait agar sosialisasi terkait dengan kewajiban ayah dalam memberikan nafkah kepada anak setelah perceraian dapat membantu memberikan pemahaman kepada para orang tua ketika melakukan perceraian untuk tidak mengabaikan kewajibannya terhadap anak.
3. Bagi para ayah yang hubungan suami-isterinya telah berakhir pada perceraian, hendaknya janganlah melupakan kewajiban yang harus dilakukan untuk memberikan nafkah kepada anak-anaknya. Pemberian nafkah oleh ayah kepada anak setelah terjadi perceraian sangatlah penting bagi kelangsungan hidup anak tersebut. Meski hak asuh anak jatuh kepada pendidikan dan perawatan anak masih menjadi tanggung jawab sang ayah sampai sang anak bisa mencari uang sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syaf'i. (2002). *Fiqh Wanita Lengkap*, Surabaya: Arkola
- Ahmad Al Yakin, Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa), Vol.8 No.1 November 2014
- Ali Syharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Zainudin. (2013) *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika
- Ali Yusuf As Subki. (2012). *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*. Jakarta : Amzah
- Bakker Anton dan Charis Zubair Achmad. (1999). *Metodote Penelitian Filsafat*, Kanisius : Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta : PT Suara Agung.
- Emzir. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Esti Kurniati, Perlindungan Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tua, Authentica Vol. 1 No. 1 2018.
- Fathoni Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Goode, William J. (1991). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Hasan Ibal. (2002). *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Haris Yuliaji. 2013. Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Kondisi Emosi Anak (Studi Kasus Pada Remaja Kelas VIII yang Menjadi korban Perceraian), *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Husnul Mubarak. (2019). Nafkah Anak Pasca Perceraian Orangtua (Studi Kasus di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ied al –Hilali bin Salim. (2003). *Syarah Riyadhush Shalihin*, Jakarta :PT. Pustaka Imam Syafi’I.
- Mardalena Hanifah, *Penyelesaian Perkara Pemeliharaan Anak (Alimentasi) Akibat Perceraian di Pengadilan Agama*, Jurnal Hukum Acara Perdata, Vol.4 No.2 Juli-Desember 2018.
- Mr. H.Abdullah Siddiqi.(1983). *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Tintamas Indonesia
- Muhammad Amin Suma. (2004) *Humpunan Undang-Undang dan Peraturan Pelaksana Lainnya di Negara Hukum Indnesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nora Andini. (2018). Sanksi Hukum Bagi Ayah Yang Tidak Melaksanakan Kewajiban Nafkah Terhadap Anak Pasca Perceraian, *Jurnal Hukum Islam dan Peradilan*, Vol. 4. No. 1.
- Prasetyo Bambang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyana. (2011). *Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Dan Ekonomis Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Bercerai Di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang)*. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Puji Wulandari Kuncorowati, *Pemberian Nafkah Pemeliharaan Anak Sebagai Akibat Perceraian di Kabupaten Sleman (Studi Kasus Putusan Nomor:560/Pdt.G/PA, di Pengadilan Agama Kabupaten Sleman)*, Vol. 10 No.1, April 2005
- Putri Erika, dkk, *Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja*, Vol.2 No.1 Juli 2019
- Rasjidi, Lili. (1991). *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Risnawati. (2018). *Perceraian Berdampak pada Psikologis Anak Usia Remaja*. Jakarta: UI
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tedi Sudrajad. (2017). Aspirasi Reformasi Hukum dan Penegakan Hukum Progresif Melalui Media Hakim Perdamian Desa,” *Jurnal Dinamika Hukum*, Vo. 10. No. 3

Yahya Harahap dalam Abdul Manan. (2001). *Penerapan Hukum Acara Perdata di Lingkungan Peradilan Agama*. Jakarta, Cet.II, Yayasan Al Hikma

<https://mandiriamalinsani.or.id/manajemen-nafkah-dan-tanggung-jawab-suami-istri-bag-2/> diakses pada tanggal 28 Juli 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran I : Daftar Wawancara

A. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Utara

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap Ayah yang tidak memberikan nafkah kepada anak pasca perceraian ?
2. Apakah ada batasan ketentuan umur untuk dibolehkan dan tidak dibolehkan memberi nafkah kepada anak setelah orang tua sah perceraian menurut Agama dan diakui oleh Negara ?
3. Bagaimana kasus perceraian yang terjadi di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Bapak?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Selaku Masyarakat (Ayah/ Ibu/ Anak, dan Masyarakat Umum) yang berada di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara

1. Berapa jumlah Masjid dan Musholla yang ada di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara ?
2. Apakah kajian Agama terkait dengan Kewajiban Nafkah Ayah kepada Anak pasca perceraian pernah diadakan atau disosialisasikan di Kajian Keagamaan pada Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Bapak?
3. Bagaimana pandangan Bapak terhadap Ayah yang tidak memberikan nafkah kepada anak pasca perceraian ?
4. Apakah Ayah ada memberikan nafkah kepada anak Ibu setelah sah perceraian menurut Agama dan diakui oleh Negara ?
5. Apa yang menjadi alasan Bapak atau Ibu untuk tidak menafkahi anak setelah sah perceraian menurut Agama dan diakui oleh Negara ?
6. Bagaimana (Anak) dalam menyikapi Ayah yang tidak memberikan nafkah setelah sah perceraian menurut Agama dan diakui oleh Negara ?
7. Berapa umur (Anak) Ibu pada saat sah perceraian menurut Agama dan diakui oleh Negara ?
8. Apakah Ibu dan (Anak) dapat memberikan sedikit pemahaman kepada saya terkait dengan faktor atau penyebab Ayah dan Ibu memilih untuk berpisah dan atau perceraian menurut Agama dan diakui oleh Negara ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran II : Dokumentasi Penelitian



Gambar I : Peneliti bersama Informan (Ibu) yang memutuskan untuk berpisah dan meninggalkan 3 orang anak



Gambar II : Peneliti bersama Informan (Anak) dengan umur 16 Tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar III : Peneliti bersama Informan (Ayah) yang sudah berpisah dengan Ibu dan meninggalkan satu orang (Anak).



Gambar IV : Peneliti bersama Informan (Ayah) yang sudah berpisah dengan Ibu dan meninggalkan (Anak).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul *"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AYAH YANG TIDAK MEMENUHI NAFKAH ANAK KANDUNG PASCA PERCERAIAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR UTARA)"* yang ditulis oleh :

Nama : **M. LUQMAN ARIF**
 NIM : 11720115046
 Program Studi : HUKUM KELUARGA
 Telah dimunaqasahkan pada :
 Hari / Tanggal : Jumat, 06 Agustus 2021
 Waktu : 13.30 WIB
 Tempat : Daring / Online

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021
TIM PENGUJI MUNAQASAH

Ketua
Rahman Alwi, M.Ag

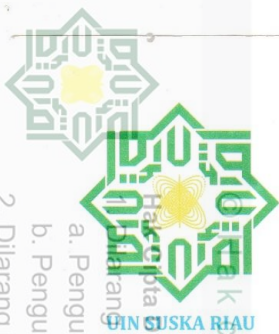
Sekretaris
Basir, SH., MH

Penguji I
Mohammad Abdi Almaktsur, MA

Penguji II
Hairul Amri, M.Ag

Mengetahui:
 Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
 Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag.
 NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/4892/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

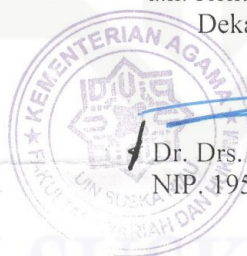
Nama : M. LUQMAN ARIF
NIM : 11720115046
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksiyah) S1
Semester : VIII (Delapan)
Lokasi : Desa Sungai Jalau

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
: Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ayah Yang Tidak Memenuhi Nafkah Anak Kandung
Pasca Perceraian (Studi Kasus di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara)

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

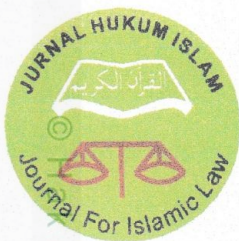
Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : M.LUQMAN ARIF

NIM : 11720115046

JURUSAN : HUKUM KELUARGA

JUDUL : TINJUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AYAH YANG TIDAK MEMENUHI NAFKAH ANAK KANDUNG PASCA PERCERAIAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR UTARA)

Pembimbing: Mutasir M.sy

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 13 Agustus 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.
NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.